

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain sebagai berikut:

- A. Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat akuntabilitas yang diterapkan dalam pengelolaan keuangan daerah, maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. OPD yang memiliki komitmen terhadap tanggung jawab publik cenderung menghasilkan laporan yang lebih akurat, andal, dan tepat waktu.
- B. Transparansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Keterbukaan informasi keuangan yang dapat diakses oleh publik mendorong peningkatan kepercayaan dan pengawasan dari masyarakat, sehingga mendorong OPD untuk menyusun laporan keuangan dengan kualitas yang lebih baik.
- C. *Good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penerapan prinsip-prinsip GCG seperti keadilan, akuntabilitas, tanggung jawab, dan transparansi terbukti meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan yang berorientasi pada integritas dan kepatuhan terhadap peraturan.
- D. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penggunaan sistem informasi akuntansi dan aplikasi pelaporan digital mampu meningkatkan efisiensi, keakuratan, dan kecepatan dalam penyusunan laporan keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas laporan yang dihasilkan.
- E. Sistem pengendalian internal memoderasi pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Interaksi antara akuntabilitas dan sistem pengendalian internal menghasilkan pengaruh yang lebih kuat terhadap kualitas laporan, menunjukkan bahwa pengawasan internal memperkuat efek tanggung jawab akuntabilitas dalam pelaporan keuangan.

- F. Sistem pengendalian internal tidak memoderasi pengaruh transparansi terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, transparansi memberikan dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan secara langsung, tanpa dipengaruhi oleh keberadaan atau kekuatan sistem pengendalian internal.
- G. Sistem pengendalian internal memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika prinsip-prinsip GCG diterapkan bersamaan dengan pengendalian internal yang baik, maka kualitas laporan keuangan akan semakin meningkat.
- H. Sistem pengendalian internal tidak memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, teknologi informasi dapat langsung meningkatkan kualitas laporan keuangan secara independen tanpa bergantung pada kekuatan sistem pengendalian internal yang ada.

## 5.2 Keterbatasan

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat sejumlah keterbatasan yang memengaruhi ruang lingkup, generalisasi, serta kedalaman hasil penelitian. Keterbatasan ini penting untuk disampaikan agar hasil penelitian dapat dipahami secara proporsional dan dapat menjadi acuan untuk penelitian lanjutan ke depannya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### A. Keterbatasan Wilayah Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Kota Jambi. Dengan ruang lingkup wilayah yang terbatas pada satu daerah, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi secara luas untuk seluruh pemerintah daerah di Indonesia. Setiap daerah memiliki karakteristik tata kelola, budaya organisasi, kualitas sumber daya manusia, serta tingkat adopsi teknologi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, temuan dalam penelitian ini bersifat kontekstual dan relevan untuk Kota Jambi, namun mungkin tidak berlaku secara universal di daerah lain.

B. Penggunaan Data Persepsional melalui Kuesioner.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarakan kepada responden sebagai representasi dari OPD. Teknik ini mengandalkan persepsi individu terhadap kondisi akuntabilitas, transparansi, *good corporate governance*, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal. Namun, persepsi bersifat subjektif dan sangat tergantung pada interpretasi pribadi responden terhadap pernyataan yang diajukan. Hal ini berpotensi menimbulkan bias persepsi (*perceptual bias*), terutama bila responden merasa khawatir memberikan jawaban yang jujur karena faktor kedekatan dengan pimpinan, tekanan jabatan, atau rasa tidak aman terhadap data sensitif yang ditanyakan.

C. Keterbatasan Penggunaan Variabel Moderasi

Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel moderasi, yaitu sistem pengendalian internal, untuk menguji apakah variabel tersebut memperkuat atau memperlemah hubungan antara determinan (akuntabilitas, transparansi, *good corporate governance*, dan pemanfaatan teknologi informasi) terhadap kualitas laporan keuangan. Padahal, dalam praktiknya, kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor interaksi lainnya yang kompleks, seperti integritas aparatur, dukungan kebijakan pimpinan, ketersediaan dana, atau lingkungan politik. Keterbatasan ini menjadikan model penelitian kurang mencerminkan realitas multi-dimensi dalam organisasi sektor publik.

D. Tidak Menggunakan Pendekatan Triangulasi Data

Penelitian ini mengandalkan satu sumber data kuantitatif tanpa adanya pendekatan triangulasi dengan data kualitatif seperti wawancara, observasi langsung, atau studi dokumentasi internal. Padahal pendekatan kombinasi (*mixed methods*) berpotensi memperkaya dan memperdalam pemahaman terhadap bagaimana dan mengapa suatu variabel berpengaruh atau tidak berpengaruh. Akibatnya, beberapa temuan dalam penelitian ini tidak memiliki narasi penjelasa mendalam terhadap konteks yang melatarbelakanginya.

#### E. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya Peneliti

Terbatasnya waktu dan sumber daya peneliti dalam melakukan penyebaran kuesioner, validasi data, dan analisis lanjutan mengakibatkan penelitian ini lebih bersifat *snapshot* (potret sesaat) dan tidak merepresentasikan dinamika yang terjadi dalam jangka waktu yang lebih panjang.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, baik dalam praktik pemerintahan, pengembangan kebijakan, maupun penelitian selanjutnya antara lain sebagai berikut:

#### 5.3.1 Saran Praktis

- A. Pemerintah Kota Jambi melalui setiap organisasi perangkat daerah perlu terus meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah, terutama dalam hal dokumentasi, pertanggungjawaban, dan akses publik terhadap informasi.
- B. Penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* harus dijadikan budaya organisasi, tidak hanya sebagai formalitas administratif, untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan secara berkelanjutan.
- C. Penguatan sistem pengendalian internal perlu dilakukan secara menyeluruh melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penyusunan prosedur pengawasan yang jelas, serta evaluasi berkala terhadap sistem tersebut.
- D. Perlu optimalisasi teknologi informasi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, termasuk pembaruan sistem, integrasi data antar instansi, dan peningkatan keamanan sistem informasi.

#### 5.3.2 Saran Teoritis

- A. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian ke pemerintah kabupaten/kota lain agar hasil penelitian dapat dibandingkan dan digeneralisasikan lebih luas.
- B. Penelitian mendatang sebaiknya mempertimbangkan metode pengumpulan data campuran (*mixed-method*), yaitu dengan menggabungkan kuesioner dan

wawancara mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

- C. Disarankan juga untuk menggunakan variabel moderasi atau mediasi lain, seperti kompetensi aparatur, dukungan pimpinan, atau integritas organisasi dalam pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.